

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Atlet bulutangkis memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri saat berada di dalam lapangan. Tidak hanya itu, teknik teknik yang dipertontonkan juga bisa menjadi gaya bermain dari permainan seorang pemain bulutangkis. Seluruh gerakan dan teknik yang digunakan tentunya berawal dari teknik-teknik dasar dalam bulutangkis yang kemudian dikembangkan hingga menjadi teknik ciri khas dan memungkinkan seorang atlet memperoleh poin. Istilah teknik adalah ketrampilan khusus atau skill yang harus dikuasai oleh atlet bulutangkis dengan tujuan mengembalikan *shuttlecock* dengan cara sebaik-baiknya (Kamaruddin, 2019). Tentunya, seorang atlet yang sering melatih dan menguasai tekniknya sangat diuntungkan pada saat melakukan *rally* di dalam permainan.

Menurut Zarwan, dkk (2018), “Ada beberapa tehnik dasar yang harus dikuasai atlet dalam permainan bulutangkis yakni, cara memegang raket, cara melakukan pukulan (*service, lob, smash, netting play, drop shot dan drive*), posisi dasar dan *footwork*”. Hasil observasi di salah satu klub bulutangkis menyatakan bahwa ketika melakukan permainan dalam bulutangkis, para atlet muda memukul pukulan *overhead lob* dengan posisi pegangan tangan yang tidak siap untuk memukul. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan pegangan raket seorang atlet ketika dihadapkan dengan pukulan diarah belakang.

Pada cabang olahraga bulutangkis, keterampilan dalam melakukan pukulan adalah hal dasar untuk dapat bermain bulutangkis. Menurut Aditya (2021) mengatakan bahwa, “Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan dan mengubah ataupun membuat suatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai-nilai yang lebih dari hasil pekerjaan yang dilakukan”. Dalam kasus ini, atlet yang ada di salah satu klub yang berada di Tangerang memukul pukulan *overhead lob* dengan posisi pegangan tangan yang tidak siap untuk memukul. Sehingga saat melakukan permainan, sering kali dilihat bahwa hasil dari pukulan *overhead lob* sendiri tidak mencapai sasaran seharusnya *shuttlecock* mendarat, bahkan sering kali terjadi perkenaan antara *shuttlecock* dan raket yang didasari dengan kurangnya

Muhammad Ridwan Alif Muza, 2024

**EFEKTIVITAS PEGANGAN RAKET TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN OVERHEAD LOB
PADA ATLET USIA MUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguasaan teknik pegangan raket meninggalkan lapangan area perolehan poin. Sehingga atlet tersebut dapat dirugikan dikarenakan poin yang hilang akibat pukulan yang kurang tepat sasaran. Keterampilan sangat dibutuhkan dalam bermain bulutangkis.

Ketika seorang atlet menguasai keterampilan teknik pegangan raket saat akan melakukan pukulan *overhead* dapat mempengaruhi hasil pukulan khususnya pukulan *overhead* lob yang akan dibahas kali ini. Hal ini menjadikan hambatan jika salah satu komponen dari teknik dasar khususnya pegangan raket tidak dikuasai oleh seorang atlet muda ketika melakukan *overhead* lob.

Terdapat perbedaan antara atlet yang sudah menguasai teknik dasar pegangan raket dan atlet yang belum menguasai teknik dasar tersebut padahal usia berlatih kedua atlet hampir sama. Disini terlihat perlu adanya perlakuan tentang komponen teknik dasar pegangan raket, agar hasil dari pukulan *overhead* lob atlet mencapai sasaran sesuai jenis pukulannya.

Sering dijumpai pada saat bermain, atlet banyak kehilangan poin pada saat momentum melakukan pukulan *overhead* lob. Hal ini bisa kita lihat, bahwa keterampilan penguasaan pukulan *overhead* lob yang belum dikuasai atlet sehingga keputusan yang diambil pada saat perkenaan *shuttlecock* dan raket membuat arah bola tidak beraturan. Penelitian Mubarok (2018) menyatakan bahwa kesigapan atlet dalam mengambil keputusan harusnya diuji terus menerus karena atlet dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan situasi yang amat sering terjadi sepanjang permainan.

Saat melakukan pukulan *overhead* lob terhadap *shuttlecock*, diperlukan kelenturan dan fleksibilitas pergelangan tangan yang gerakannya memerlukan otot-otot bagian tangan. Tidak hanya itu, seorang atlet juga mampu memperkirakan *timing shuttlecock* pada saat ingin melakukan pukulan *overhead* lob agar hasil yang di dapat maksimal. Dan timing yang lebih stabil dalam melakukan pukulan lob akan menghasilkan pukulan lob yang lebih baik (Yuli, 2016). Untuk meningkatkannya, seorang atlet harus menguasai teknik-teknik diatas, sehingga atlet terbiasa untuk melakukan teknik tersebut.

Menurut Novan Prasetyo (2016), Hal terpenting yang mendasar supaya dapat bermain bulutangkis adalah menguasai macam macam teknik dasar. Seorang atlet

bulutangkis harus menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis untuk dapat mendukung penampilannya menjadi lebih baik. Sedangkan Menurut Ghazali Indra & Sugiyanto (2016), “Teknik dasar pada bulutangkis terdiri atas; (1) pegangan raket yang terdiri atas *american grip*, *forehand grip*, *backhand grip*, dan *combination grip*...”.

Menurut Maulana (2023), *Overhead lob* bulutangkis merupakan salah satu teknik dasar dalam melakukan permainan di bulutangkis, dimana pukulan ini dilakukan dari atas kepala dengan cara menerbangkan *shuttlecock* melambung kearah belakang. Hal terpenting yang mendasar agar dapat bermain bulutangkis yakni menguasai teknik dasar tersebut. Seorang atlet bulutangkis harus menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis untuk dapat mendukung penampilannya menjadi lebih baik.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul artikel “efektivitas memegang bet tenis meja terhadap hasil belajar pukulan *forehand drive* pada siswa ekstrakurikuler smpn 71 jakarta pusat” meneliti sampel dengan menggunakan metode penelitin eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pegangan bet tenis meja untuk hasil belajar teknik pukulan *forehand*.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti sampel atlet usia muda kategori anak-anak dimana pembinaan dan pembekalan terkait teknik dasar yang ada di dalam cabang olahraga bulutangkis sudah harus diberikan sejak dini. Penelitian terdahulu membahas tentang pukulan mana yang lebih efektif untuk memukul pukulan *forehand drive* pada cabang olahraga tenis meja. Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti salah satu teknik pukulan yang ada dalam cabang olahraga. Hanya saja cabang olahraga yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu, dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pegangan yang lebih efektif. Maka dari itu pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti tentang “efektivitas pegangan raket terhadap penguasaan keterampilan *overhead lob* pada atlet usia muda” yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pegangan raket bulutangkis terhadap penguasaan keterampilan *overhead lob*.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada

pegangan raket terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob pada atlet usia muda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Apakah pegangan raket *forehand grip* efektif terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob dalam bulutangkis?
- 1.3.2 Apakah pegangan raket *american grip* efektif terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob dalam bulutangkis?
- 1.3.3 Manakah yang lebih efektif terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob dalam bulutangkis?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mengetahui efektivitas pegangan raket *forehand grip* terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob.
- 1.4.2 Mengetahui efektivitas pegangan raket *american grip* terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob.
- 1.4.3 Mengetahui jenis pegangan raket mana yang lebih efektif terhadap penguasaan keterampilan *overhead* lob.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini adalah mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti mengenai efektivitas pegangan raket bulutangkis terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar saat melakukan pukulan *overhead* lob.

1.5.2 Manfaat praktis

Dapat menjadi tolak ukur bagi para atlet maupun pelatih bulutangkis untuk melatih pukulan *overhead* lob yang sesuai dan hasilnya efektif dalam meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis. Selain itu, dapat menjadi referensi dalam pelatihan atlet usia muda terkait pukulan *overhead* lob dan memberikan sumbangan pemikiran bagi atlet, pelatih maupun pembina.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi yang ada dalam penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021) yang terdiri dari lima BAB. Adapun lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

Struktur organisasi skripsi ini memiliki susunan sebagai berikut:

- 1.6.1 BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 1.6.2 BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi tentang tinjauan-tinjauan terkait teknik dasar *handgrip* dan pukulan *overhead* lob dalam bulutangkis, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- 1.6.3 BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, perlakuan penelitian, program latihan dan analisis data.
- 1.6.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan hasil pengolahan dan pembahasan analisis data terkait hasil penelitian.
- 1.6.5 BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan serta bagi penelitian selanjutnya.